

PENGUNAAN LENS *FISH EYE* PADA PEMOTRETAN *STREET FASHION* FOTOGRAFI

I Putu Mahendra Dinata¹, I Made Saryana², Cokorda Istri Puspawati Nindhia³
^{1,2,3} Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
¹putumahendra082@gmail.com

Abstrak

Fotografi fashion adalah subgenre dari fotografi komersial yang fokus untuk mengambil foto pakaian dan item fashion lainnya. Mayoritas hasil foto digunakan untuk tujuan komersial atau periklanan seperti untuk ditempatkan di billboard atau di majalah. Fashion fotografi merupakan sebuah karya seni yang dibantu oleh cahaya lensa kamera yang dikhususkan untuk memotret model dengan dibantu pencahayaan yang glamour, selain difokuskan pada model, fashion photography juga memotret sebuah item fashion seperti baju, tas, sepatu, dan aksesoris. Fashion sendiri merupakan suatu ekspresi manusia dalam berbusana atau berpakaian, dan tentunya kini sudah mempengaruhi sebuah gaya hidup seseorang. Fashion bukan hanya tentang pakaian dan aksesoris tetapi merupakan sebuah seni dan memerlukan taste yang baik dari penggunanya. Street fashion merupakan gaya berpakaian yang digunakan dalam kegiatan sehari – hari dengan wujudnya yang lebih casual. Seiring perkembangan jaman, fashion menjadi identik dengan kehidupan sehari – hari masyarakat terutama anak muda. Dengan adanya fotografi fashion, fotografer mampu mengeluarkan gagasan baru dengan penggunaan berbagai macam lensa dalam memvisualkan street fashion. Streetwear merupakan tren fashion yang sangat besar dan digemari generasi muda, khususnya di perkotaan. lahir dari sebuah fenomena budaya yang turun serta mempengaruhi gaya hidup anak muda, yaitu street culture. Street culture sendiri dapat diartikan sebagai budaya yang bergerak pada arus bawah yang identik dengan jalanan dan anak punk. Lensa *fish eye* merupakan lensa wide angle (sudut lebar) berbentuk cembung yang bisa menangkap gambar dengan sudut 180 derajat. Hal tersebut membuat street fashion pada fotografi fashion akan nampak lebih terkesan berbeda dengan fotografi fashion pada umumnya.

Kata Kunci : fotografi, street fashion , lensa *fish eye*

Abstract

Fashion photography is a subgenre of commercial photography that focuses on taking photos of clothing and other fashion items. The majority of photos are used for commercial or advertising purposes such as to be placed on billboards or in magazines. Fashion photography is a work of art assisted by the light of the camera lens that is devoted to photographing models with the help of glamorous lighting, in addition to being focused on models, fashion photography also photographs fashion items such as clothes, bags, shoes, and accessories. Fashion itself is a human expression in dressing or dressing, and of course now it has influenced a person's lifestyle. Fashion is not just about clothes and accessories but is an art and requires a good taste from its users. Street fashion is a style of dress used in daily activities with a more casual form. Along with the development of the times, fashion has become synonymous with people's daily lives, especially young people. With fashion photography, photographers are able to come up with new ideas with the use of a variety of lenses in visualizing street fashion. Streetwear is a very big fashion trend and is loved by the younger generation, especially in urban areas. born from a cultural phenomenon that descends and affects the lifestyle of young people, namely street culture. Street culture itself can be interpreted as a culture that moves on an undercurrent that is synonymous with street and punk children. Fish eye lenses are convex wide angle lenses that can capture images at a 180-degree angle. This makes street fashion in fashion photography look more different from fashion photography in general.

Keywords: photography, street fashion, fish eye lenses

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi digital di era modern ini membawa fotografi menjadi hal yang familiar dikalangan di masyarakat. Fotografi digital ini sangat efektif dan efisien serta memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Fotografi itu sendiri memiliki arti yang diambil dari bahasa Yunani yaitu, “*Photos*” dan “*Grafos*”. *Photos* artinya cahaya, sedangkan *Grafo* artinya melukis atau menulis. Jadi arti fotografi adalah sebuah seni, ilmu, dan praktik untuk menciptakan gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya baik secara kimia dengan menggunakan film fotografi atau secara elektronik melalui sebuah sensor gambar. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, fotografi adalah sebuah seni atau proses pengambilan gambar yang menggunakan media cahaya pada film atau rol benda yang dipekan. Fotografi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis di antaranya, Fotografi Dokumentasi, Fotografi Jurnalistik, Fotografi komersial dan Fotografi ekspresi atau seni (Jesicca dkk., 2019). Dalam menempuh MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka Penulis mengambil Proyek Independen dengan pilihan Fotografi Fashion dengan memanfaatkan lensa *fish eye*.

Fotografi Fashion merupakan jenis fotografi yang menonjolkan gaya berpakaian / fashion. Fotografi fashion merupakan cabang fotografi yang berfokus kepada menangkap keindahan busana yang ditata sedemikian rupa dan digunakan oleh model sehingga menciptakan gambar yang indah yang memiliki nilai seni. Selain difokuskan pada model, fotografi fashion juga memotret sebuah item fashion seperti baju, tas, sepatu, aksesoris dan make up. Adapun berbagai macam jenis fashion atau gaya berpakaian, salah satunya street fashion. Street fashion merupakan gaya berpakaian yang digunakan dalam kegiatan sehari – hari dengan wujudnya yang lebih casual. Seiring perkembangan jaman, fashion menjadi identik dengan kehidupan sehari – hari masyarakat terutama anak muda. Dengan adanya fotografi fashion, fotografer mampu mengeluarkan gagasan baru dengan

penggunaan berbagai macam lensa dalam memvisualkan street fashion.

Salah satu gagasan tersebut yaitu penggunaan lensa *fish eye* dalam fotografi fashion. Lensa *fish eye* merupakan lensa wide angle (sudut lebar) berbentuk cembung yang bisa menangkap gambar dengan sudut 180 derajat. Hal tersebut membuat street fashion pada fotografi fashion akan nampak lebih terkesan berbeda dengan fotografi fashion pada umumnya. Dalam hal ini penulis focus membahas tentang *fish eye* dalam sebuah tulisan yang berjudul “Penggunaan Lensa *Fish Eye* Pada Pemotretan Street Fashion Fotografi”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memvisualkan karya street fashion fotografi dengan menggunakan lensa *fish eye*?
2. Bagaimana wujud atau bentuk yang dihasilkan dari pemotretan street fashion dengan menggunakan lensa *fish eye*?

TINJAUAN PUSTAKA

Fotografi (*photography*) berasal dari bahasa Yunani, dari kata *photos* (cahaya) dan *graphien* (menggambar). Fotografi secara umum dapat diartikan dengan proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. Tanpa cahaya, seorang fotografer tidak akan dapat mengambil gambar dari proses pemotretan. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan yang disebut lensa. Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat

untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan merubah kombinasi ISO (*ISO Speed*), diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*Shutter speed*). Kombinasi antara ISO, Diafragma & *Speed* disebut sebagai pencahayaan (*exposure*). Dalam dunia fotografi, terdapat beragam jenis fotografi, yaitu, Fotografi dokumenter, Fotografi Jurnalistik, Fotografi Ekspresi/Seni, Fotografi *Landscape*, serta Fotografi *Fashion*.

Fotografi fashion adalah satu dari sekian banyak klarifikasi dalam dunia fotografi. Fotografi fashion mengarah kepada hal-hal yang berhubungan dengan benda-benda fashion dari atas sampai bawah. Fotografi merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide cerita, peristiwa, dan lain sebagainya seperti halnya, Fashion jalanan adalah suatu gaya berpakaian yang dilahirkan dari jalanan oleh para pejalan kaki. Mereka adalah komunitas yang lahir dari perkembangan gaya hidup masa kini, suatu subkultur yang memiliki karakteristik fashion yang unik dan Fotografi. Fotografi fashion mulai berkembang semenjak tahun 1892, yaitu dengan munculnya majalah fashion VOGUE. Fotografer fashion pertama adalah Baron Adolphe de Meyer, pada tahun 1913 mulai menggunakan foto-foto eksperimental untuk majalah VOGUE (Linde, 2009).

Street fashion adalah aliran yang lebih mengutamakan trend fashion yang saat ini berada di masyarakat. Street fashion umumnya dikaitkan dengan kebiasaan berpakaian anak muda millennial yang ada di kota-kota besar yang sangat senang mengikuti sebuah tren fashion. Street fashion merupakan gaya berpakaian yang bermula dari sebuah model pakaian yang disebut streetwear. Gaya fashion tertentu seiring dengan berjalannya waktu, lama kelamaan akan memudar atau bahkan menghilang karena tergantikan oleh gaya fashion yang lainnya (Cookson dan Stirk, 2019).

Menurut Wikipedia, Lensa Kamera adalah merupakan alat vital dari kamera yang berfungsi memfokuskan cahaya hingga mampu membakar medium penangkap (atau lebih umum dikenal dengan nama film). Terdiri atas beberapa lensa yang berjauhan yang bisa diatur sehingga menghasilkan ukuran tangkapan gambar dan variasi fokus yang berbeda. Dibagian luar lensa fotografi kebanyakan diletakkan tiga cincin pengatur, yaitu cincin Panjang focus (untuk lensa jenis variable), cincin diafragma, dan cincin focus. Adapun beberapa jenis lensa diantaranya : Lensa Kamera Manual, kamera manual juga (SLR). Pengoperasian lensa ini serba manual, dari mulai menentukan titik fokusnya, sampai menentukan diafragmanya. Kebanyakan ciri fisik dari lensa manual bisa dilihat dari body nya yang terbuat dari besi dan yang jelas tidak ada tombol atau swit pengganti auto fokusnya. Pada era sekarang, lensa manual juga bisa digunakan pada kamera digital, tetapi harus memodifikasi mount lensa manual tersebut agar dapat terpasang pada kamera digital. Keunggulan lensa manual ini adalah body nya yang kuat, serta jika menemukan titik fokus yang pas maka hasil nya akan sangat tajam.

Lensa *Fisheye* atau yang disebut juga sebagai lensa mata ikan, adalah salah satu jenis lensa sudut lebar (*wide angle*) yang mampu menimbulkan efek cembung pada objek. Dinamakannya lensa *fish eye* sebab bentuk lensa ini memang menyerupai mata ikan yang berbentuk cembung. Pada lensa *fisheye*, objek akan terdistorsi dan terkesan membulat. Ada dua jenis lensa *fisheye*, yakni jenis circular dan diagonal. Jenis circular akan menghasilkan foto berefek cembung dalam frame berbentuk lingkaran, dan area dikelilingi warna hitam. Sedangkan jenis diagonal adalah foto berefek cembung yang tampil penuh dalam foto. Lensa ini mampu mencakup area lanskap yang sangat luas, meski terdistorsi. Lensa *fisheye* tidak hanya digunakan untuk foto lanskap, namun kita juga bisa menggunakannya untuk membuat foto portrait unik. Ada banyak orang yang mengira bahwa lensa *fisheye* dan lensa

wide angle sama. Sebenarnya tidak sama persis, namun kedua lensa tersebut memang memiliki persamaan, yakni pada jarak jangkauan luas dengan focal length pendek dibanding dengan lensa lainnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada efek distorsi cembung yang dihasilkan, sekaligus sudut pandang yang begitu lebar. Misal, ada dua lensa yakni lensa *Fisheye* 8mm dan Wide Angle 8mm, meski berukuran sama, namun jangkauan *fish eye* jauh lebih lebar begitu pula cakupannya yang lebih luas (Mada dan Mada, 2021).

LANDASAN TEORI

Pada penciptaan karya ini penulis menggunakan landasan teori estetika. Fotografi sebagai salah satu wujud dalam ranah seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika yang berlaku. Namun dengan keyakinan bahwa setiap genre memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-genrenya juga tidak lepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya. Lebih jauh lagi bagi pencapaian objekifnya, diperlukan berbagai eksperimentasi dan eksplorasi baik terhadap objek fotografi maupun proses penghadirannya setelah menjadi subjek dalam karya fotografinya (Ii dan Teori, 2007: 6).

Teori Estetika yang penulis gunakan menganalisa keindahan dari setiap karya yang penulis buat. Karya yang penulis ciptakan mengandung teori estetika berdasarkan lensa yang digunakan. Penulis menggunakan lensa *fish eye*, hal tersebut menambahkan nilai estetika dari karya.

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan karya, penulis melakukan beberapa tahapan metode penciptaan.

Metode Pengamatan

Metode Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau penulis mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pada Metode Pengamatan ini penulis melakukan langkah paling awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan untuk menentukan konsep karya, busana seperti apa saja yang masuk pada Street Fashion, Mencari beberapa referensi foto yang menggunakan lensa *fish eye* pada sosial media, dan dilanjutkan pencarian lokasi yang cocok dan sesuai konsep untuk melakukan pemotretan. Selain itu hal yang paling penting adalah pengamatan pencahayaan di lokasi. Untuk mendapatkan sebuah gambar yang sempurna harus mengetahui betul mengenai pencahayaan di dalam sebuah lokasi.

Metode Studi Kepustakaan

Metode Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Pada Metode Studi Kepustakaan ini penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep Skripsi ini dari sumber berbentuk dokumen seperti majalah fashion, jurnal, artikel, karya-karya tugas akhir, buku-buku atau internet dan media sosial yang dapat menunjang karya ini.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “2 Style”



Foto 1. “2 Style”, 2022
(Sumber: I Putu Mahendra Dinata)

2 Style merupakan judul foto yang kedua, Dalam foto ini menampilkan detail outfit atau street fashion dengan 2 model, model pertama dengan menggunakan outfit denim atau jeans menjadi foreground, sedangkan model kedua menjadi titik fokus dalam foto ini dengan memakai outer merah menjadikan perpaduan warna yang sangat kontras, dan menjadi sebuah kolaborasi outfit yang menarik.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut eye level dengan kamera Nikon z6 dan lensa 8-15mm *Fish eye*, menggunakan bukaan diafragma 4,5, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan shutter speed 1/100 detik, Dan menggunakan ISO 2000, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Cahaya yang di gunakan adalah bias cahaya matahari sunset, Pemotretan di lakukan pada sore menjelang malam. Lokasi penulis saat melakukan pemotretan adalah di Tamora Gallery yang berlokasi di Canggu.

Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yang di sebut Adobe Lightroom CC. proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan cropping.

Karya Foto Yang Berjudul “Y2K Style”

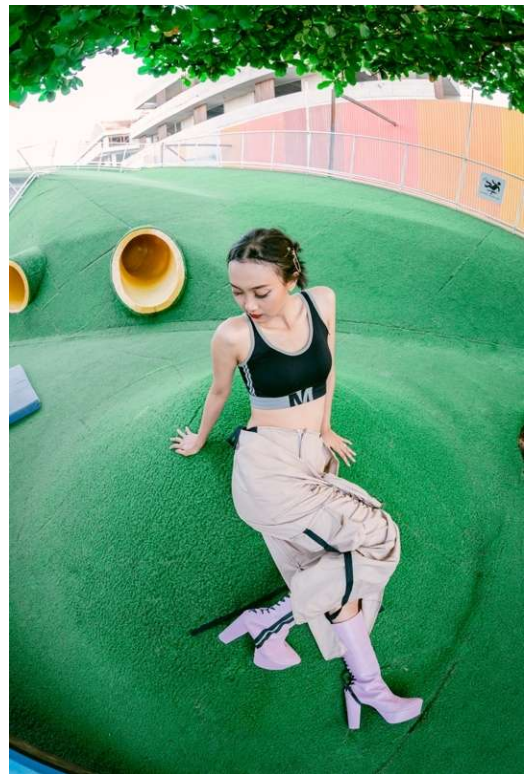


Foto 2. “Y2K Style”, 2022
(Sumber: I Putu Mahendra Dinata)

Y2K style merupakan judul foto yang ke empat Y2K fashion adalah gaya berpakaian yang populer di kalangan anak muda di akhir tahun '90 hingga awal tahun 2000. Meski terkesan kuno, namun belakangan style outfit jadul ini justru digemari, karena dinilai stylish sekaligus bikin nostalgia.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut High angle dengan kamera Nikon z6 dan lensa 8-15mm *Fish eye*, menggunakan bukaan diafragma 4,5, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan shutter speed 1/80 detik, Dan menggunakan ISO 1000, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Cahaya yang di gunakan adalah cahaya Matahari, Pemotretan di lakukan pada

sore hari. Lokasi penulis saat melakukan pemotretan adalah di Tamora Gallery yang berlokasi di Canggü.

Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yang di sebut Adobe Lightroom CC. proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan cropping.

Karya Foto Yang Berjudul “*Hand Frame*”



Foto 3. “*Hand Frame*”, 2022
(Sumber: I Putu Mahendra Dinata)

Hand Frame merupakan judul foto yang ke enam, dalam foto ini menampilkan tangan yang berbentuk kotak seperti frame pada umumnya, Teknik framing adalah suatu teknik untuk membingkai suatu gambar, dengan perpaduan warna background hijau menjadikan foto ini terlihat kontras dengan modelnya

Penulis melakukan pemotretan dengan teknik framing dan sudut *Eye Level* dengan kamera Nikon z6 dan lensa 8-15mm *Fish eye*, menggunakan bukaan diafragma 4,5, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan

shutter speed 1/100 detik, Dan menggunakan ISO 500, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Cahaya yang di gunakan adalah cahaya Matahari, Pemotretan di lakukan pada sore hari. Lokasi penulis saat melakukan pemotretan adalah di Tamora Gallery yang berlokasi di Canggü.

Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yang di sebut Adobe Lightroom CC. proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan cropping.

Karya Foto Yang Berjudul “*Bergaya*”



Foto 4. “*Bergaya*”, 2022
(Sumber: I Putu Mahendra Dinata)

Bergaya merupakan judul foto yang ke tujuh, dalam foto ini menampilkan street fashion seperti rapper pada umumnya dengan memakai kemeja hitam Carhartt menjadikan foto ini menarik , tatapan objek dengan kaca mata dan melihat ke bawah sebagai aksesoris di mata, dan lebih memperlihatkan outfit dari atas sampai bawah, di padukan dengan background tangga menjadikan foto ini terlihat menarik.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon z6 dan lensa 8-15mm *Fish eye*, menggunakan bukaan diafragma 4,5, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan shutter speed 1/100 detik, Dan menggunakan ISO 800, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Cahaya yang di gunakan adalah bias cahaya buatan yaitu Flash, Pemotretan di lakukan pada malam hari. Lokasi penulis saat melakukan pemotretan adalah di Seminyak Village yang berlokasi di Seminyak.

Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yang di sebut Adobe Lightroom CC. proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan cropping.

Karya Foto Yang Berjudul “Santai”



Foto 5. “Santai”, 2022
(Sumber: I Putu Mahendra Dinata)

Santai merupakan judul foto yang ke sebelas, dalam foto ini menampilkan gaya berpakaian jeans style dari arah atas, dengan berpose tangan menempel meja dan melihat

kearah atas membuat foto ini terlihat santai.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut High angle dengan kamera Nikon z6 dan lensa 8-15mm *Fish eye*, menggunakan bukaan diafragma 4,5, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan shutter speed 1/100 detik, Dan menggunakan ISO 500, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Cahaya yang di gunakan adalah cahaya Matahari, Pemotretan di lakukan pada sore hari. Lokasi penulis saat melakukan pemotretan adalah di Tamora Gallery yang berlokasi di Canggu.

Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yang di sebut Adobe Lightroom CC. proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan cropping.

Karya Foto Yang Berjudul “Framing”



Foto 6. “Framing”, 2022
(Sumber: I Putu Mahendra Dinata)

Framing merupakan judul foto yang ke tigabelas, dalam foto ini menampilkan sisi depan dari street fashion outdoor ini, dengan

menggunakan pakaian serba hitam menjadikan foto ini terlihat elegan, dan di tambahkan asesoris kaca mata hitam.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut High angle dengan kamera Nikon z6 dan lensa 8-15mm *Fish eye*, menggunakan bukaan diafragma 4,5, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan shutter speed 1/100 detik, Dan menggunakan ISO 1250, Sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Cahaya yang di gunakan adalah bias cahaya buatan yaitu Flash, Pemotretan di lakukan pada sore hari. Lokasi penulis saat melakukan pemotretan adalah di Basement parkir Lippo mall yang berlokasi di Kuta.

Foto kemudian di olah dengan perangkat lunak pada komputer yang di sebut Adobe Lightroom CC. proses editing di lakukan yaitu menambahkan preset pada foto, menerangkan foto pada bagian yang terlalu gelap dan cropping.

KESIMPULAN

Berdasarkan penciptaan karya yang sudah dilakukan dalam studi/projek independen ini dapat disimpulkan bahwa memvisualkan Penggunaan Lensa *Fish eye* Pada Pemotretan Street Fashion fotografi. Selain penguasaan yang baik atas materi fashion photography, pemahaman tren fashion yang sedang berkembang juga penting. dimana setiap foto yang dibuat harus sesuai sama tren fashion yang sedang hype. Apalagi perkembangan dunia fashion yang makin cepat dan masif akhir-akhir ini. Perkembangan itu tidak saja dipengaruhi style dari luar tapi juga dari dalam. terhadap kualitas atau keunggulan busana tersebut. Selain itu, dengan menampilkan tempat-tempat yang identik dari masing-masing kota yang kunjungi dapat menjadi penyegar bagi penikmat yang menjadi target market-nya. Hal ini juga merupakan nilai kreatif estetis dari karya seni tugas akhir. Dengan demikian, aliran ini harus terus memahami tren baru, menciptakan tren baru, mengkombinasikan tren masa lalu dan masa

depan.

Dalam melakukan pemotretan di outdoor harus dapat mengutamakan kekompakan dalam tim, karena kekompakan tim dalam hal ini sangat berpengaruh dengan lokasi di lapangan. Selain itu penggunaan lighting dan juga mengobservasi cahaya dari matahari juga harus disesuaikan dengan konsep outdoor yang ada. Komposisi dan angle pengambilan gambar turut memengaruhi minat audience dalam menikmati foto tersebut. Pada penciptaan karya ini digunakan berbagai macam teknik, komposisi dan angle yang bervariasi agar foto yang dihasilkan tidak monoton, sehingga audience tidak merasa bosan menikmatinya.

Dalam fotografi, pose diartikan sebagai sikap sopan santun yang dimaksudkan untuk mengesankan orang lain. Pose adalah serta sikap yang diasumsikan oleh model untuk tujuan fotografi atau seni. Dengan kata lain, pose adalah kepura-puraan yang disengaja. Secara sederhana, pose yang baik dilakukan dengan mengenali sudut dan posisi terbaik. Ini menjadi langkah penting yang harus diingat. Setiap orang punya sudut dan posisi terbaik untuk bergaya di depan kamera.

DAFTAR PUSTAKA

- Cookson, M. D., dan Stirik, P. M. R. 2019. "PERANCANGAN FOTOGRAFI TENTANG STREET FASHION TAHUN 2019 DI SURABAYA", 1–10.
- Faqih, A., Nurdiawan, O., dkk. 2021. "Pengembangan Media pembelajaran Multimedia Interaktif Alat Masak Tradisional Berbasis Etnomatematika". Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 301–310. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.876>.
- Ii, B. A. B., dan Teori, L. 2007. "Darmawan, Ferry. Teknik Photography 2012
- Soedjono, Soeprapto. Pot-Pourri Fotografi Penerbit Universitas Trisakti 2007".

- Jesicca, A., Tanudjaja, B. B., dkk. 2019. "Perancangan Buku Esai Fotografi Human Interest Penduduk Desa Batan Krajan", 1–9. Diambil dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/9745>.
- Linde, R. F. 2009. "Visualisaiai Fotografi pada Majalah Fashion", 6(1), 9. <https://doi.org/10.25124/rupa.v6i1.3010>.
- Mada, U. G., dan Mada, U. G. 2021. "Journal of Geospatial Information Science and Engineering Analisis Perbandingan Ketelitian Model 3D Menggunakan Lensa Normal dan", 4(2), 132–139. <https://doi.org/10.22146/jgise>.

Sumber Internet

- https://www.gudangkamera.net/blogs/21-lensa_fisheye_alias_lensa_mata_ikan_yang_artistik.html
diakses pada tanggal 12 Desember 2022
Pukul 20.24
- <https://gilangajip.com/lensa-kamera/>
diakses pada tanggal 12 Desember 2022
Pukul 21.23
- <https://pengajar.co.id/fotografi-adalah/>
diakses pada tanggal 15 Desember 2022
Pukul 23.21
- <http://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Fotografi-Fashion-Pengertian-Jenis-Tips-dan-Cara/2a7c139a1935197b0afb88a4fb41bd60f0a97107>
diakses pada tanggal 15 Desember 2022
Pukul 20.30